



# Internalisasi Nilai Akhlak Kebhinekaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Penguatan Sikap Toleransi Peserta Didik

\*Lutfiah Holifa Balkis<sup>1</sup>, Mahmud Arif<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga<sup>2</sup>

25204011019@student.uin-suka.ac.id<sup>1</sup>, drmahmud.arif@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Fenomena keberagaman sosial, budaya, dan agama di Indonesia menuntut penguatan nilai toleransi dalam pendidikan, khususnya melalui pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan Islam. Namun, berbagai kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural masih cenderung bersifat konseptual dan belum secara optimal mengkaji proses internalisasi nilai akhlak kebhinekaan dalam praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses internalisasi nilai akhlak kebhinekaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, strategi yang digunakan guru, serta dampaknya terhadap sikap toleransi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokus di MTsN 1 Lahat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui pendekatan integratif, keteladanan guru, pembiasaan sikap, serta pembelajaran kontekstual yang mendorong interaksi sosial inklusif. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai memiliki peran strategis dalam membentuk karakter toleran peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran berbasis nilai yang lebih sistematis serta perluasan kajian pada konteks yang lebih beragam untuk memperkuat implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai; Kebhinekaan; Sikap Toleran; Akidah Akhlak; Madrasah Tsanawiyah

## Abstract

The phenomenon of social, cultural, and religious diversity in Indonesia necessitates the strengthening of tolerance values in education, particularly through value-based learning in Islamic education. However, previous studies indicate that multicultural education tends to remain conceptual and has not sufficiently explored the process of internalizing diversity-based moral values in classroom practices. This study aims to analyze the process of internalizing diversity-based moral values in Aqidah Akhlak learning, the strategies employed by teachers, and their impact on students' tolerance attitudes. This research adopts a descriptive qualitative approach conducted at MTsN 1 Lahat. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that value internalization is carried out through integrative approaches, teacher role modeling, habituation, and contextual learning that encourages inclusive social interaction. These findings highlight that value-based Aqidah Akhlak learning plays a strategic role in shaping students' tolerant character. This study recommends the development of more systematic value-based learning models

and further research in broader contexts to strengthen the implementation of multicultural education in Islamic education.

**Keywords:** Value Internalization; Diversity; Tolerant Attitude; Aqidah Akhlak; Islamic Junior High School

## Pendahuluan

Fenomena keberagaman sosial, budaya, dan agama di Indonesia merupakan realitas yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang plural dan heterogen. Keberagaman tersebut menuntut adanya penguatan nilai toleransi dalam sistem pendidikan sebagai upaya menjaga harmoni sosial dan mencegah konflik berbasis perbedaan. Dalam konteks global, meningkatnya isu intoleransi, radikalisme, dan eksklusivisme menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. (Hikmah & Muizzuddin, 2025). Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu hidup secara damai dalam masyarakat multikultural. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik intoleransi masih ditemukan di lingkungan pendidikan, baik dalam bentuk stereotip, prasangka, maupun sikap eksklusif yang menghambat terciptanya interaksi sosial yang harmonis (Nst & Ritonga, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural, khususnya akhlak kebhinekaan, belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal dalam praktik pembelajaran. Dalam penelitian ini, akhlak kebhinekaan dimaknai sebagai sikap moral yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam perilaku menghargai perbedaan, toleransi, sikap inklusif, dan penghormatan terhadap keberagaman sosial, budaya, maupun agama.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan multikultural sebagai pendekatan strategis dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Konsep pendidikan multikultural pada dasarnya menekankan pentingnya penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan identitas sosial dalam proses pendidikan (Banks, 2009). Dalam konteks pendidikan karakter, pembentukan sikap toleran juga berkaitan dengan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berulang melalui pembiasaan dan keteladanan (Lickona, 1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap inklusif, empati sosial, serta penghargaan terhadap keberagaman (Khoiriyah & Sunhaji, 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaksi sosial terbukti mampu memperkuat karakter toleran melalui aktivitas pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual (Fadhillah et al., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai mampu mendorong pembentukan karakter toleran pada siswa (Novianti et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran signifikan dalam membangun karakter peserta didik yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial berbasis ajaran Islam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mampu menjadi media efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui

integrasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran (Setiawan et al., 2024). Selain itu, pendidikan Islam memiliki landasan normatif yang kuat dalam mendorong sikap toleransi, moderasi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual atau pengaruh umum pembelajaran terhadap karakter siswa, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai tersebut terjadi dalam praktik pembelajaran di kelas. (Arfaton et al., 2025).

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan, khususnya dalam memahami proses internalisasi nilai akhlak kebhinekaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada implementasi umum pendidikan multikultural dan pengaruhnya terhadap sikap toleransi peserta didik, sementara kajian mengenai dinamika internalisasi nilai kebhinekaan secara empiris dalam praktik pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji strategi pedagogis guru serta interaksi sosial siswa dalam proses pembentukan sikap toleran di lingkungan pembelajaran berbasis nilai. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan hasil pembelajaran, tetapi juga menyoroti proses internalisasi nilai kebhinekaan secara langsung dalam praktik pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah sebagai bentuk kontribusi empiris dalam pengembangan pendidikan Islam multikultural.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai akhlak kebhinekaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, mengidentifikasi strategi guru dalam menanamkan nilai toleransi, serta menjelaskan dampak pembelajaran terhadap penguatan sikap toleransi peserta didik di MTsN 1 Lahat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami proses internalisasi nilai kebhinekaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Lahat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis multikultural, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam menghadapi tantangan keberagaman.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai akhlak kebhinekaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik, kontekstual, dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan interaksi sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian kualitatif dinilai relevan dalam mengkaji fenomena pendidikan yang kompleks dan dinamis, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan nilai dan karakter peserta didik (Creswell, John W., & Poth, 2018). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu guru Akidah Akhlak dan peserta didik di

MTsN 1 Lahat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku ajar, serta arsip sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas 2 guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan 8 peserta didik MTsN 1 Lahat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. (Suyitno, 2018). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, kaya, dan relevan dengan fokus kajian penelitian kualitatif (Kawulich, 2005). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif dengan fokus pada interaksi guru dan siswa, strategi pembelajaran, serta praktik internalisasi nilai kebhinekaan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak kebhinekaan serta pengalaman belajar siswa dalam memahami nilai toleransi. Wawancara semi-terstruktur difokuskan pada strategi guru dalam menanamkan nilai kebhinekaan, bentuk pembiasaan sikap toleran, serta pengalaman siswa dalam memahami dan menerapkan nilai toleransi di lingkungan sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan interpretasi temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses verifikasi data secara terus-menerus hingga diperoleh hasil yang valid. Selain itu, untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa catatan, foto, dan dokumen pembelajaran guna memperkuat validitas dan kelengkapan data penelitian (Carter et al., 2014).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai akhlak kebhinekaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Lahat berlangsung secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara konseptual, tetapi juga secara aktif menanamkan nilai toleransi melalui interaksi sosial, pembiasaan sikap, dan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi, guru sering mengaitkan materi akidah dengan fenomena keberagaman yang ada di lingkungan sekitar siswa, seperti

perbedaan latar belakang budaya dan sosial. Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan ruang dialog terbuka agar siswa dapat menyampaikan pendapat secara bebas tanpa takut disalahkan. Salah satu guru menyatakan: *"Kami tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membiasakan siswa untuk saling menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di kelas maupun di luar kelas."* (Guru Akidah Akhlak, wawancara, 2026). Selain itu, dalam beberapa pertemuan, guru juga menekankan pentingnya sikap saling menghormati melalui contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa.

Selain itu, bentuk konkret internalisasi nilai akhlak kebhinekaan terlihat melalui metode pembelajaran yang digunakan guru, seperti diskusi kelompok, kerja sama tim, pemberian contoh perilaku toleran, serta pembiasaan sikap saling menghormati. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa tidak hanya diminta memahami materi, tetapi juga dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu berinteraksi secara aktif dan menunjukkan sikap saling mendengarkan dalam diskusi. Salah satu siswa mengungkapkan: *"Kalau berbeda pendapat, kami diajarkan untuk tidak saling menyalahkan, tapi mencari jalan tengah supaya semua bisa menerima."* (Siswa, wawancara, 2026). Selain itu, guru juga memberikan penguatan melalui refleksi di akhir pembelajaran, di mana siswa diminta menyampaikan pengalaman mereka dalam menghargai perbedaan. Proses ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari (Santosa et al., 2025).

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai akhlak kebhinekaan. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif, serta adanya budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Selain itu, interaksi sosial antar siswa yang beragam juga menjadi sarana alami dalam memperkuat sikap toleransi. Namun demikian, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat proses internalisasi nilai belum optimal dilakukan secara mendalam. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan dan media sosial, juga menjadi tantangan dalam membentuk sikap toleransi siswa. Salah satu guru menyatakan: *"Kadang siswa sudah paham di kelas, tapi di luar sekolah pengaruh lingkungannya berbeda, sehingga perlu pembiasaan yang terus-menerus."* (Guru, wawancara, 2026).

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa yang lebih toleran dan inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih menghargai perbedaan, seperti tidak mengejek teman yang berbeda pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, serta menunjukkan sikap empati terhadap teman. Selain itu, siswa juga mulai terbiasa menggunakan bahasa yang lebih santun dalam berinteraksi. Salah satu siswa menyampaikan: *"Sekarang kami lebih terbiasa saling menghargai, walaupun berbeda pendapat, tidak langsung marah atau"*

*mengejek.*" (Siswa, wawancara, 2026). Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah secara lebih luas.

Tabel 1 Internalisasi Nilai Akhlak Kebhinekaan dalam Pembelajaran

Indikator	Bentuk Kegiatan	Dampak
Integrasi nilai toleransi	Diskusi kelompok	Siswa menghargai perbedaan pendapat
Keteladanan guru	Memberi contoh sikap toleran	Siswa meniru perilaku positif
Pembiasaan sikap	Interaksi sosial inklusif	Terbentuk budaya saling menghormati
Kontekstualisasi materi	Mengaitkan dengan realitas sosial	Pemahaman toleransi lebih konkret

Sumber: Hasil observasi dan wawancara, 2026

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak kebhinekaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung melalui proses yang integratif dan kontekstual, yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam kegiatan pembelajaran. Proses ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap melalui interaksi sosial, dialog terbuka, serta pembiasaan perilaku toleran dalam lingkungan kelas. Pola ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran toleransi siswa secara bertahap. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan multikultural yang menekankan bahwa pembelajaran harus mengintegrasikan pengalaman sosial dan nilai-nilai keberagaman untuk membangun karakter inklusif peserta didik (Banks, 2009). Selain itu, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi secara mendalam. (Haryanto & Zuhri, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai menjadi sarana utama dalam membentuk kesadaran toleransi siswa secara bertahap dan berkelanjutan. (Sartika et al., 2020).

Refleksi terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, mediator, sekaligus teladan dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter yang secara langsung mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menempatkan guru sebagai model utama dalam proses pembelajaran nilai (Lickona, 2017). Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif serta budaya interaksi yang inklusif turut memperkuat proses internalisasi nilai. Namun demikian, faktor eksternal seperti lingkungan sosial, keluarga, dan media digital menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai merupakan proses multidimensional

yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal sekolah dan faktor eksternal masyarakat (Munawaroh et al., 2024). Temuan ini juga mendukung penelitian Athifa et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan internalisasi nilai dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal sekolah dan faktor eksternal peserta didik. (Athifa et al., 2025). Meskipun internalisasi nilai kebhinekaan telah diupayakan melalui pembelajaran Akidah Akhlak, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pengaruh lingkungan eksternal dan media digital yang sering kali menghadirkan narasi intoleran di kalangan remaja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap toleran tidak dapat hanya dibebankan pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat secara lebih luas.

Secara interpretatif, temuan penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai akhlak kebhinekaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter toleran peserta didik. Pembelajaran berbasis nilai tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses transformasi sikap, moral, dan perilaku sosial siswa. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral yang menyatakan bahwa pembentukan karakter terjadi melalui pengalaman sosial yang berulang dan reflektif (Akhyar & Sutrawati, 2021). Dalam perspektif pendidikan Islam, proses ini juga berkaitan dengan pembentukan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai keislaman yang berorientasi pada kemaslahatan sosial. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki potensi besar sebagai media integratif dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural yang relevan dengan konteks masyarakat plural (Munasir et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Santosa et al. (2025) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Santosa et al., 2025).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa pendidikan multikultural berkontribusi signifikan dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik (Habibullah et al., 2025). Namun, penelitian ini memiliki keunggulan dalam mengkaji secara empiris proses internalisasi nilai dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat madrasah, yang sebelumnya masih jarang dikaji secara mendalam. Penelitian terdahulu cenderung lebih menekankan aspek konseptual atau hasil akhir pembelajaran, sementara penelitian ini memberikan gambaran rinci mengenai strategi pedagogis dan dinamika interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis multikultural, khususnya dalam memahami proses internalisasi nilai secara praktis di lingkungan pendidikan formal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amalia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki kontribusi nyata dalam membentuk karakter toleran peserta didik (Amalia et al., 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi secara normatif, tetapi juga melalui

budaya interaksi sosial yang dibangun dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan pedagogis yang kontekstual dan partisipatif dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis multikultural di lingkungan madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan upaya penguatan strategi pembelajaran berbasis nilai yang lebih inovatif, sistematis, dan berkelanjutan untuk mendukung internalisasi nilai akhlak kebhinekaan. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan pengalaman sosial siswa secara langsung, seperti pembelajaran berbasis proyek, refleksi, dan kolaborasi. Selain itu, sekolah perlu menciptakan budaya institusional yang mendukung pembentukan karakter toleransi melalui kegiatan pembiasaan dan interaksi sosial yang inklusif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh faktor eksternal terhadap pembentukan sikap toleransi serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih terstruktur dan terukur dalam mengintegrasikan nilai kebhinekaan dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, pengembangan pendidikan multikultural tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi juga mampu diimplementasikan secara efektif dalam praktik pendidikan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak kebhinekaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Lahat berlangsung melalui proses yang integratif, kontekstual, dan berbasis interaksi sosial. Proses internalisasi tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan sikap, keteladanan guru, serta interaksi dialogis antara guru dan peserta didik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, kontekstualisasi materi, dan pembiasaan sikap toleran mampu membentuk kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menghargai perbedaan. Selain itu, faktor pendukung seperti kompetensi guru dan lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam keberhasilan proses internalisasi nilai. Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan pengaruh lingkungan eksternal menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat sikap toleransi peserta didik dalam konteks pendidikan multikultural.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memahami proses internalisasi nilai akhlak kebhinekaan dalam pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural dalam perspektif Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dapat diimplementasikan secara praktis melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Secara metodologis, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika pembelajaran dan interaksi sosial yang terjadi di kelas. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan model

pembelajaran berbasis nilai yang lebih sistematis dalam membentuk karakter toleransi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pendidikan Islam yang responsif terhadap keberagaman.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu MTsN 1 Lahat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada proses internalisasi nilai dalam pembelajaran di kelas, sehingga belum mengkaji secara mendalam pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik. Keterbatasan lainnya terletak pada pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga belum mampu mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas internalisasi nilai. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih terstruktur dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam pendidikan Islam.

## Referensi

- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132-146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Amalia, Idawati, K., & Hanifuddin. (2025). Pendidikan Multikultural dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama dan Kebinekaan Indonesia di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 1023-1038. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i1.4893>
- Arfaton, Yuliantri, R. D. A., Lestari, N. I., Sya, M. A., & Rizki, I. A. (2025). Implementation of Multicultural Education as a Means of Forming Characters of Tolerance and Mutual Respect. *Jurnal Eduscience*, 12(2), 377-391. <https://doi.org/10.36987/jes.v12i2.6819>
- Athifa, E., Fahira, D. J., & Gusmaneli. (2025). Peran Sekolah Dalam Membangun Karakter Toleransi Pada Siswa Multikultural. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(11), 737-744. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15756165>
- Banks, J. A. (2009). Diversity and Citizenship Education in Multicultural Nations. *Multicultural Education Review*, 1(1), 1-28. <https://doi.org/10.1080/23770031.2009.11102861>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The Use of Triangulation in Qualitative Research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545-547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Creswell, John W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Fadhillah, A., Sa'diyah, N. N., & Sobirin, M. (2025). Fiqih Kebhinekaan : Konsep Toleransi dalam Pendidikan Islam di Sekolah Multikultural. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 09(01), 32-42. <https://doi.org/10.35706/wkip.v9i01.13109>
- Habibullah, Aliyurrahman, & Ubaidillah, M. F. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Menanggulangi Diskriminasi Hak Asasi Manusia. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 38-53. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/tarbawi/article/view/2879/1833>
- Haryanto, T., & Zuhri, S. (2025). Pendidikan Multikultural di Indonesia sebagai Upaya Meningkatkan Toleransi dan Pemahaman Antar Budaya. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 03(01), 32-47. <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i1.286>
- Hikmah, Z. D., & Muizzuddin, M. (2025). Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3167-3174. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1038>
- Kawulich, B. B. (2005). Participant Observation as a Data Collection Method. *Forum Qualitative Sozialforschung Forum: Qualitative Social Research*, 6(2), 1-28. <https://doi.org/10.17169/fqs-6.2.466>
- Khoiriyah, S. N., & Sunhaji. (2025). Nilai Toleransi dalam Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Multikultural SD Negeri 01 Jatilawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 231-250. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25455>
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2017). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Munasir, Mahmudin, W., Nahar, A. S., Muhidin, R. M., & Ruswandi, U. (2024). Konsep Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pandangan Islam Dan Barat. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 519-528. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v9i1.4923>
- Munawaroh, N., Ijudin, & Indriani, S. A. (2024). Model Moderasi Keagamaan dalam Program Pertukaran Pelajar Independen Melalui Modul Nusantara (Penelitian dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Garut). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 843-857. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1719>
- Novianti, Sabillah, B. M., HS, E. F., & Amaliyah, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Siswa di UPT SPF SD Inpres Antang

- 1 Kota Makassar. *Journal Binagogik*, 11(1), 1–8.
- Nst, M. L. A., & Ritonga, A. A. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai Toleransi di SMA Teladan Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 41976–41981. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35750>
- Santosa, Y. B. P., Maulana, W., & Djono. (2025). Penguatan Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Sejarah Jenjang SMA. *Jurnal Artefak*, 12(1), 93–106. <https://doi.org/10.25157/ja.v12i1.18369>
- Sartika, D., Nasehudin, & Suniti. (2020). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural terhadap Sikap dan Toleransi. *Jurnal Edueksos*, IX(1), 27–42.
- Setiawan, A., Purnomo, P., Marzuki, Charismana, D. S., & Zaman, A. R. B. (2024). The Implementation of Tolerance Values Through Multicultural Education Program. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 332–341. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.71337>
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/AUQFR>